

TRANSFORMASI DIGITAL DALAM PENDIDIKAN: STUDI IMPLEMENTASI EDMODO PADA MATA KULIAH PENGEMBANGAN KURIKULUM SD

Yetni Marlina

Istitut Sains dan Kependidikan (ISDIK) Kie Raha Maluku Utara

Email: yetnimarlina@isdikkieraha.ac.id

ABSTRAK

Transformasi digital dalam pendidikan tinggi menjadi kebutuhan mendesak di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, terutama dalam pengembangan kompetensi guru masa depan. Namun, integrasi teknologi pembelajaran dalam mata kuliah pengembangan kurikulum masih belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi platform Learning Management System (LMS) Edmodo dalam mendukung pembelajaran pada mata kuliah Pengembangan Kurikulum SD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara semi-terstruktur terhadap dosen dan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Edmodo mampu meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa, memperkuat pemahaman konseptual kurikulum, serta mendorong kolaborasi dan refleksi pembelajaran. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan literasi digital, manfaat pedagogis Edmodo dirasakan signifikan oleh seluruh partisipan. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi LMS dalam pendidikan guru sebagai upaya strategis membangun kesiapan profesional menghadapi pembelajaran abad ke-21. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur pendidikan digital dan menjadi dasar pengembangan kebijakan pembelajaran berbasis teknologi yang lebih adaptif.

Kata Kunci: Transformasi digital, Edmodo, Pendidikan guru, Kurikulum SD

ABSTRACT

Digital transformation in higher education has become an urgent need in the era of Industrial Revolution 4.0 and Society 5.0, especially in developing future teacher competencies. However, the integration of learning technology in curriculum development courses is still not optimal. This study aims to examine the implementation of the Edmodo Learning Management System (LMS) platform in supporting learning in Elementary School Curriculum Development courses. This study uses a qualitative-descriptive approach with a case study method. Data were collected through observation, documentation, and semi-structured interviews with lecturers and students. The results showed that Edmodo was able to increase active student participation, strengthen conceptual understanding of the curriculum, and encourage collaboration and reflection on learning. Despite challenges such as limited infrastructure and digital literacy, Edmodo's pedagogical benefits were felt significantly by all participants. These findings emphasize the importance of LMS integration in teacher education as a strategic effort to build professional readiness to face 21st century learning. This study contributes to the digital education literature and forms the basis for developing more adaptive technology-based learning policies.

Keywords: Digital transformation, Edmodo, Teacher education, Elementary school curriculum

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk cara bekerja, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan dunia di sekitar (Savitri, 2019). di era Revolusi Industri Keempat dan kemunculan Masyarakat 5.0 saat ini, Pendidikan mengalami transformasi mendalam yang ditandai dengan integrasi teknologi digital dalam proses belajar mengajar. Pergeseran ini tidak hanya bersifat teknologi, tetapi juga paradigmatik, yang mendefinisikan ulang cara pengetahuan dibangun, disampaikan, dan diinternalisasi pada semua jenjang pendidikan. Permintaan terhadap lingkungan belajar yang adaptif dan didukung teknologi semakin meningkat, terutama dalam program pendidikan guru, di mana calon pendidik perlu dibekali kompetensi digital agar mampu menavigasi dan merespons kompleksitas ruang kelas abad ke-21. Transformasi digital dalam pendidikan melalui platform seperti Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS), pembelajaran seluler, dan alat daring kolaboratif menunjukkan potensi yang signifikan dalam meningkatkan keterlibatan siswa, aksesibilitas, serta efektivitas pengajaran. Oleh karena itu, integrasi platform digital dalam praktik pedagogis bukan sekadar peningkatan perifer, melainkan kebutuhan esensial agar lembaga pendidikan tetap responsif terhadap dinamika sosial teknologi yang terus berkembang.

Paradigma pendidikan konvensional berkembang pesat menuju model yang berpusat pada pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK), didorong oleh kebutuhan untuk memenuhi tuntutan masyarakat yang semakin digital. Lembaga pendidikan tinggi, khususnya yang terlibat dalam pendidikan guru, menghadapi keharusan untuk secara sistematis mengintegrasikan teknologi digital ke dalam kerangka pengajaran mereka untuk mempersiapkan pendidik masa depan menghadapi tantangan dinamis kelas modern. Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS) telah muncul sebagai alat penting dalam memfasilitasi lingkungan pembelajaran daring dan campuran yang efektif dengan menyediakan platform terstruktur untuk penyampaian konten, interaksi, dan penilaian. Di antara ini, Edmodo telah menjadi terkenal sebagai LMS yang mudah diakses dan ramah pengguna yang mendukung pembelajaran kolaboratif dan meningkatkan keterlibatan. Dalam transformasi ini, kursus Pengembangan Kurikulum untuk Sekolah Dasar mengambil peran penting dengan membekali guru prajabatan dengan kompetensi kurikulum yang diperlukan yang responsif dan adaptif terhadap era digital, sehingga memastikan bahwa praktik pedagogis tetap relevan dan berdampak.

Meskipun adopsi platform digital dalam pendidikan semakin meningkat, pemanfaatan Sistem Manajemen Pembelajaran seperti Edmodo secara optimal tetap menjadi tantangan yang signifikan dalam program pendidikan guru. Secara khusus, terdapat kesenjangan yang nyata dalam mengintegrasikan Edmodo secara efektif ke dalam kursus Pengembangan Kurikulum untuk Sekolah Dasar, yang sangat penting untuk mempersiapkan guru masa depan dalam merancang dan mengimplementasikan inovasi kurikulum. Banyak siswa menunjukkan keterlibatan yang terbatas dan penguasaan yang tidak memadai atas perangkat digital yang diperlukan untuk sepenuhnya memanfaatkan potensi platform, yang berdampak buruk pada pemahaman mereka tentang konsep kurikulum kontemporer. Lebih jauh lagi, studi empiris yang berfokus pada penerapan Edmodo dalam konteks pedagogis khusus ini langka, sehingga menyisakan pertanyaan yang belum terjawab tentang praktik terbaik, hambatan, dan efektivitas keseluruhan dari integrasi tersebut. Penelitian ini mengatasi kesenjangan ini

dengan menyelidiki bagaimana Edmodo dapat diimplementasikan untuk meningkatkan pengalaman dan hasil pembelajaran dalam kursus pengembangan kurikulum untuk calon guru sekolah dasar.

KAJIAN TEORI

Transformasi digital dalam pendidikan tinggi merupakan proses perubahan sistematis yang melibatkan integrasi teknologi digital untuk mengubah cara pembelajaran dirancang, diakses, dan dikelola secara menyeluruh (OECD, 2020). Di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, institusi pendidikan dituntut tidak hanya memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam menciptakan ekosistem belajar yang fleksibel, personal, dan berbasis data (Schwab, 2017; Fukuyama, 2018).

Khususnya dalam konteks Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), transformasi digital mengimplikasikan perubahan paradigma pengajaran konvensional menjadi pedagogi digital yang menempatkan mahasiswa sebagai pusat pembelajaran aktif dan kolaboratif. Salah satu media pembelajaran digital yang berperan sentral dalam transformasi ini adalah Learning Management System (LMS), yaitu platform berbasis web yang dirancang untuk merancang, menyampaikan, dan mengelola proses pembelajaran daring secara terstruktur. LMS populer seperti Edmodo, Moodle, dan Google Classroom telah terbukti efektif mendukung interaksi pedagogis, kolaborasi antar mahasiswa, serta penyampaian materi dan asesmen yang sistematis (Alrahmi et al., 2018). Edmodo, khususnya, menawarkan antarmuka yang menyerupai media sosial namun difokuskan pada aktivitas akademik, seperti pengumpulan tugas, kuis daring, forum diskusi, serta pemberian umpan balik secara langsung, sehingga mampu meningkatkan engagement dan literasi digital mahasiswa (Trust et al., 2016).

Dalam konteks pendidikan guru, mata kuliah Pengembangan Kurikulum SD memegang peranan penting sebagai komponen strategis yang membekali calon guru dengan kompetensi mendesain, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kurikulum adaptif dan kontekstual. Penguasaan teknologi pendidikan, khususnya penggunaan LMS, menjadi dimensi penting dalam menciptakan pengalaman belajar berbasis kurikulum yang relevan dengan kebutuhan peserta didik serta orientasi penguatan profil pelajar Pancasila (Kemendikbud, 2022). Secara konseptual, transformasi digital dalam pembelajaran guru dapat dianalisis menggunakan kerangka Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) yang menekankan pentingnya sinergi antara pengetahuan konten, pedagogi, dan teknologi dalam praktik mengajar (Mishra & Koehler, 2006). Dengan menggunakan Edmodo, dosen tidak hanya mentransfer materi secara digital, tetapi juga mengembangkan strategi pedagogis yang mendorong keterlibatan aktif, berpikir kritis, dan kolaborasi mahasiswa.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan Edmodo efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan interaksi sosial mahasiswa (Alshorman & Bawaneh, 2018), serta mendukung pembelajaran reflektif yang memperkuat motivasi belajar (Güler, 2017). Namun, masih terdapat kekurangan kajian yang mendalam terkait integrasi LMS dalam konteks mata kuliah kurikulum di pendidikan guru, sehingga penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam mengisi celah literatur dan mengembangkan praktik pedagogis berbasis teknologi yang lebih kontekstual dan adaptif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi implementasi platform Edmodo dalam pembelajaran mata kuliah *Pengembangan Kurikulum SD*. Pendekatan ini dipilih karena memberikan keleluasaan untuk memahami secara mendalam dinamika penggunaan teknologi digital dalam konteks pendidikan guru, serta interaksi antara mahasiswa, dosen, dan media pembelajaran yang digunakan. Penelitian dilaksanakan di Institut Pendidikan Kie Raha, Maluku Utara, yang telah secara aktif mengintegrasikan Edmodo dalam proses pembelajarannya. Sampel penelitian terdiri dari 30 mahasiswa yang mengikuti mata kuliah *Pengembangan Kurikulum SD* dan dua dosen pengampu yang secara konsisten memanfaatkan Edmodo sebagai sarana pembelajaran digital. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: pertama, observasi partisipatif selama sesi pembelajaran daring di platform Edmodo untuk mengamati interaksi, aktivitas, dan pemanfaatan fitur-fitur yang tersedia; kedua, wawancara semi-terstruktur dengan mahasiswa dan dosen guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait pengalaman, persepsi, serta tantangan yang mereka hadapi dalam menggunakan platform tersebut; dan ketiga, dokumentasi berupa materi ajar, tugas-tugas, serta diskusi daring yang terekam dalam sistem Edmodo sebagai data pendukung. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis tematik, yang mencakup proses transkripsi, pengkodean, pengelompokan tema, dan interpretasi secara sistematis. Analisis dilakukan secara iteratif untuk menjamin kedalaman interpretasi serta konsistensi makna dalam keseluruhan data. Untuk memastikan validitas dan keabsahan hasil penelitian, digunakan strategi triangulasi metode dan sumber data, serta member checking kepada partisipan sebagai bentuk verifikasi terhadap kesesuaian interpretasi peneliti dengan pengalaman nyata mereka.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi platform Edmodo dalam pembelajaran mata kuliah *Pengembangan Kurikulum SD* menunjukkan integrasi yang sistematis dan terstruktur sepanjang satu semester. Berdasarkan hasil observasi partisipatif dan dokumentasi pembelajaran, Edmodo dimanfaatkan secara optimal tidak hanya sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai alat evaluasi, forum diskusi, serta wadah kolaborasi antara dosen dan mahasiswa. Fitur-fitur seperti *assignment*, *polls*, *quiz*, dan *discussion thread* digunakan secara aktif, dengan log sistem menunjukkan partisipasi mahasiswa yang tinggi—tingkat kehadiran daring mencapai 92% dan keterlibatan dalam diskusi sebesar 85%. Temuan ini mengindikasikan bahwa Edmodo mampu menciptakan lingkungan belajar digital yang interaktif dan adaptif. Hal ini selaras dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan pentingnya partisipasi aktif dan kolaborasi dalam membangun pengetahuan (Vygotsky, 1978), serta mendukung pergeseran dari pedagogi konvensional menuju *blended learning* atau bahkan pembelajaran daring sepenuhnya yang lebih sesuai dengan karakteristik mahasiswa digital-native saat ini.

Selanjutnya, persepsi mahasiswa terhadap penggunaan Edmodo secara umum sangat positif. Hasil wawancara semi-terstruktur dengan 20 mahasiswa secara acak menunjukkan bahwa mayoritas merasakan kemudahan akses, antarmuka yang ramah pengguna, dan komunikasi yang lebih cepat serta terstruktur dengan dosen. Tugas dan umpan balik yang disampaikan melalui Edmodo dinilai lebih sistematis dan

terdokumentasi dengan baik. Namun, beberapa kendala teknis masih ditemui, seperti notifikasi yang tidak selalu muncul dan keterbatasan dalam mengunggah file berukuran besar. Meski demikian, hambatan tersebut tidak secara signifikan mengganggu keseluruhan proses pembelajaran. Respon positif mahasiswa ini mencerminkan bahwa Edmodo telah mampu menjembatani kebutuhan mereka akan fleksibilitas dan aksesibilitas pembelajaran, serta meningkatkan literasi digital, khususnya dalam penggunaan LMS, manajemen waktu belajar, dan pengelolaan informasi digital. Temuan ini menguatkan studi Anderson & Dron (2011) yang menekankan peran lingkungan belajar berbasis teknologi dalam meningkatkan motivasi dan efikasi diri peserta didik.

Dari analisis terhadap hasil tugas mahasiswa, tampak adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep kurikulum. Mahasiswa menunjukkan kemampuan merancang kurikulum dengan struktur yang lebih sistematis, pemilihan kompetensi dasar yang relevan, dan integrasi nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, diskusi daring di forum Edmodo memperlihatkan peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, terutama dalam merespons isu-isu kurikulum terkini seperti kurikulum merdeka, pendekatan STEAM, dan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini memperkuat peran Edmodo tidak hanya sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai sarana pedagogis yang mendukung keterlibatan kognitif (*cognitive engagement*). Dalam kerangka TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) oleh Mishra dan Koehler (2006), temuan ini menunjukkan adanya interaksi sinergis antara teknologi, konten, dan pendekatan pedagogis yang relevan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Meski demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah tantangan dalam implementasi Edmodo. Di antaranya adalah ketergantungan pada jaringan internet yang stabil, yang masih menjadi kendala bagi mahasiswa yang berada di wilayah dengan infrastruktur terbatas. Selain itu, belum semua dosen memiliki kompetensi digital yang memadai, sehingga diperlukan pelatihan intensif untuk mengoptimalkan pemanfaatan LMS. Keterbatasan teknis lainnya meliputi kurangnya integrasi langsung Edmodo dengan platform konferensi video, yang menjadi penting dalam model pembelajaran sinkron. Tantangan-tantangan ini mencerminkan bahwa transformasi digital dalam pendidikan tidak hanya soal adopsi teknologi, tetapi juga terkait kesiapan infrastruktur dan sumber daya manusia. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan kebijakan yang transformatif, yang tidak hanya menekankan penggunaan teknologi, tetapi juga penguatan kapasitas digital seluruh civitas akademika (OECD, 2020).

Studi ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pendidikan guru, khususnya dalam konteks Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Penggunaan Edmodo dalam pembelajaran telah memfasilitasi proses refleksi, evaluasi, dan kolaborasi yang kontekstual dan berbasis teknologi. Mahasiswa sebagai calon guru memperoleh pengalaman langsung dalam mengelola pembelajaran digital, yang dapat direplikasi di sekolah dasar di masa depan. Dengan demikian, transformasi digital dalam pendidikan guru harus dipahami sebagai proses perubahan budaya akademik dan desain instruksional. LMS seperti Edmodo berfungsi sebagai alat transformatif yang mendukung adopsi pendekatan pembelajaran abad ke-21. Temuan ini juga menutup kesenjangan dalam literatur mengenai integrasi LMS dalam mata kuliah kurikulum, yang selama ini relatif kurang mendapat perhatian dibandingkan dengan mata kuliah metodologi dan media pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Edmodo berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran, pemahaman kurikulum, serta literasi digital mahasiswa calon guru. Meskipun masih terdapat tantangan, platform ini menunjukkan potensi besar dalam mendukung transformasi digital pendidikan tinggi. Studi ini memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan kebijakan institusional dan inovasi praktik pengajaran yang lebih adaptif di era digital.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi platform Edmodo dalam mata kuliah *Pengembangan Kurikulum SD* memberikan kontribusi signifikan terhadap transformasi pembelajaran di lingkungan Isdik Kie Raha, Maluku Utara, khususnya dalam konteks Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Edmodo mampu memfasilitasi integrasi pembelajaran digital yang bersifat adaptif, interaktif, dan reflektif melalui optimalisasi fitur-fitur Learning Management System (LMS) yang mendukung kolaborasi, evaluasi, serta akses terhadap sumber belajar yang relevan dan terkini. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa mahasiswa mengalami peningkatan dalam pemahaman konsep-konsep kurikulum, serta menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam merancang dan mengevaluasi perangkat pembelajaran secara digital. Selain itu, penggunaan Edmodo mendorong partisipasi aktif mahasiswa, meningkatkan literasi digital, serta memperluas ruang diskusi akademik yang lebih demokratis dan fleksibel. Meskipun demikian, tantangan terkait kesiapan infrastruktur teknologi dan keterbatasan kompetensi digital sebagian dosen dan mahasiswa masih menjadi hambatan yang perlu diatasi melalui strategi penguatan kapasitas. Secara konseptual, temuan ini memperkaya khazanah literatur mengenai pembelajaran berbasis teknologi dalam pendidikan guru, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pedagogi digital yang responsif terhadap tuntutan Revolusi Industri 4.0 dan era Society 5.0.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhazmi, A., & Rahman, M. S. (2013). A review of e-learning in higher education: LMS in Saudi universities. *International Journal of Learning Management Systems*, 2(1), 23-29.
- Alshorman, O. A., & Bawaneh, A. (2018). The impact of using Edmodo on students' achievement and motivation in learning English. *International Journal of Educational Research and Innovation*, 9, 83-97.
- Baharuddin, dan Wahyu Esa Nur. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ikhwan, M. (2019). Ulama dan Konservatisme Islam Publik di Bandung: Islam, Politik Identitas, dan Tantangan Relasi Horizontal. In I. Burdah, N. Kailani, & M. Ikhwan (Eds.), *Ulama, Politik, dan Narasi Kebangsaan*. Yogyakarta: PusPIDeP.
- Fukuyama, M. (2018). Society 5.0: Aiming for a new human-centered society. *Hitachi Review*, 67(4), 20-25.
- Güler, M. (2017). The effects of Edmodo on student success and motivation in blended learning environments. *Journal of Educational Technology Systems*, 46(3), 372-

- 385.
- Kemendikbud. (2022). *Kurikulum merdeka belajar*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological pedagogical content knowledge: A framework for teacher knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017-1054.
- OECD. (2020). *Education in the digital age: Digital transformation in education*. OECD Publishing.
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2018). *Curriculum: Foundations, principles, and issues* (7th ed.). Pearson.
- Print, M. (1993). *Curriculum development and design* (2nd ed.). Allen & Unwin.
- Schwab, K. (2017). The Fourth Industrial Revolution. *World Economic Forum*.
- Trust, T., Maloy, R. W., & Edwards, S. A. (2016). Edmodo: Social learning platform for K-12 classrooms. *Journal of Online Learning and Teaching*, 12(4), 329-344.
- Savitri, A. (2019). Revolusi industri 4.0: mengubah tantangan menjadi peluang di era disrupsi 4.0. Penerbit Genesis.
- Sarni, S., & Muslimah, M. (2021). The Commendable Leadership In Islamic Perspective. *Bulletin Of Pedagogical Research*, 1(1), 163–173.